

**PT BANK HSBC INDONESIA (DAHULU/*FORMERLY*
PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2016

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
PT BANK HSBC INDONESIA (DAHULU PT BANK EKONOMI RAHARJA)
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DESEMBER 2016
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
PT BANK HSBC INDONESIA (FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name | : Antony Colin Turner |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Situbondo No. 12, Menteng, Jakarta Pusat Kotamadya Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama/President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : Hanna Tantani |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Puspa Gading VII Blok C-1/36, RT/RW 009/016 Kelurahan Pegangsaan Dua, Kecamatan Kelapa Gading Kotamadya Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja) (the "Bank"); |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information and facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement Letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Februari/February 2017

Direktur Utama/
President Director



Antony Colin Turner

Direktur /
Director,

Hanna Tantani



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK HSBC INDONESIA
(dahulu/formerly PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja) as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
16 Februari/February 2017

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ASET				ASSETS
Kas	6,25	567.552	599.479	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,25	1.521.906	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,25,30	310.491	370.781	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	9,25,30	2.080	8.570	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	25	-	896.034	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	10,25	703.016	752.293	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	11,25,30	1.177.800	2.853.730	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 561.774 pada 31 Desember 2016 dan Rp 511.769 pada 31 Desember 2015	12,25,30	18.052.050	19.423.505	Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 561,774 on 31 December 2016 and Rp 511,769 on 31 December 2015
Efek-efek untuk tujuan investasi	13,25	3.723.413	3.088.167	Investment securities
Pajak dibayar dimuka	29	311	-	Prepaid income tax
Beban dibayar dimuka	14	62.751	51.425	Prepayments
Aset lain-lain	15,25	217.884	162.526	Other assets
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 125.804 pada 31 Desember 2016 dan Rp 95.147 pada 31 Desember 2015		21.253	48.578	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 125,804 on 31 December 2016 and Rp 95,147 on 31 December 2015
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 373.564 pada 31 Desember 2016 dan Rp 362.884 pada 31 Desember 2015		102.112	109.455	Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 373,564 on 31 December 2016 and Rp 362,884 on 31 December 2015
Aset pajak tangguhan	29	69.432	74.326	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		<u>26.532.051</u>	<u>30.272.977</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	16,25,30	19.111.092	22.891.825	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	17,25,30	89.499	832.277	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	9,25,30	2.695	137	<i>Derivative liabilities</i>
Utang akseptasi	10,25,30	703.016	752.293	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	29	1.691	174	<i>Income tax payable</i>
Beban akrual dan provisi	18,25	279.088	141.830	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		71.881	78.688	<i>Short-term employee benefit obligation</i>
Liabilitas lain-lain	19,25	202.889	157.704	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman	25,30	471.538	896.025	<i>Borrowings</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	133.887	172.992	<i>Post-employment benefits obligation</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>21.067.276</u>	<u>25.923.945</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar – 3.000.0000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.586.394.997 saham (2015: 1.586.394.997 saham)	22	2.586.395	1.586.395	<i>Share capital – nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital – 3,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital – 2,586,394,997 shares (2015: 1,586,394,997 shares)</i>
Tambahan modal disetor - bersih	23	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(13.522)	(28.750)	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya		3.398	3.148	<i> Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		2.630.894	2.530.629	<i> Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>5.464.775</u>	<u>4.349.032</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>26.532.051</u>	<u>30.272.977</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	26,30	2.555.131	2.604.764	<i>Interest income</i>
Beban bunga	26,30	<u>(1.191.731)</u>	<u>(1.452.379)</u>	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih		<u>1.363.400</u>	<u>1.152.385</u>	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi		84.066	106.953	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi		<u>(16.282)</u>	<u>(25.093)</u>	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi bersih		<u>67.784</u>	<u>81.860</u>	Net fees and commissions
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan		27.842	31.842	<i>Net trading income</i>
Laba bersih atas selisih kurs		17.412	15.152	<i>Net foreign exchange gain</i>
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(249)	(2.042)	<i>Loss from assets held for sale - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih		335	857	<i>Other income - net</i>
		<u>45.340</u>	<u>45.809</u>	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	12	<u>(213.878)</u>	<u>(212.389)</u>	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>1.262.646</u>	<u>1.067.665</u>	Total operating income
Beban karyawan	27,30	(693.354)	(580.586)	<i>Employees expenses</i>
Beban umum dan administrasi	28,30	(354.259)	(360.880)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban depresiasi aset tetap		(49.307)	(63.274)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban amortisasi aset tak berwujud		<u>(30.657)</u>	<u>(28.392)</u>	<i>Amortisation of intangible assets</i>
Jumlah beban operasional		<u>(1.127.577)</u>	<u>(1.033.132)</u>	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		<u>135.069</u>	<u>34.533</u>	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	29	<u>(34.554)</u>	<u>(14.436)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>100.515</u>	<u>20.097</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Investasi tersedia untuk dijual:				<i>Available-for-sale investments:</i>
- Laba (rugi) tahun berjalan		41.896	(33.268)	<i>Gain (loss) during the year -</i>
- Pajak penghasilan	29	<u>(10.474)</u>	<u>8.317</u>	<i>Income tax -</i>
		<u>31.422</u>	<u>(24.951)</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				<i>Remeasurements from post employment benefits obligation</i>
- (Kerugian) keuntungan aktuarial tahun berjalan		(21.592)	15.128	<i>Actuarial (loss) gain during the year</i>
- Pajak penghasilan	29	<u>5.398</u>	<u>(3.782)</u>	<i>Income tax -</i>
		<u>(16.194)</u>	<u>11.346</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u>15.228</u>	<u>(13.605)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		<u>115.743</u>	<u>6.492</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	(Rugi) penghasilan komprehensif lain - bersih/ Other comprehensive (loss) income - net	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2015		267.000	257.610	(15.145)	2.898	2.510.782	3.023.145	Balance, 1 January 2015
Penerbitan modal saham	22	1.319.395	-	-	-	-	1.319.395	Issued and paid up capital
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	250	(250)	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	20.097	20.097	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								Other comprehensive income net of tax:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	11.346	-	-	11.346	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5,25	-	-	(24.951)	-	-	(24.951)	Changes in fair value (available-for-sale financial assets)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(13.605)	-	20.097	6.492	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2015		1.586.395	257.610	(28.750)	3.148	2.530.629	4.349.032	Balance, 31 December 2015
Saldo, 1 Januari 2016		1.586.395	257.610	(28.750)	3.148	2.530.629	4.349.032	Balance, 1 January 2016
Penerbitan modal saham	22	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000	Issued and paid up capital
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	250	(250)	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	100.515	100.515	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								Other comprehensive income net of tax:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	(16.194)	-	-	(16.194)	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5,25	-	-	31.422	-	-	31.422	Changes in fair value (available-for-sale financial assets)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	15.228	-	100.515	115.743	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2016		2.586.395	257.610	(13.522)	3.398	2.630.894	5.464.775	Balance, 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan pendapatan bunga		2.562.249	2.583.930	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(1.207.375)	(1.463.712)	<i>Payments for interest expenses</i>
Penerimaan provisi dan komisi		69.703	101.763	<i>Receipts from fees and commissions</i>
Pembayaran provisi dan komisi		(16.282)	(25.093)	<i>Payments for fees and commissions</i>
(Rugi)/Laba atas selisih kurs - bersih		(14.339)	87.321	<i>Realised foreign exchange (loss)/gain - net</i>
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual		2.948	165	<i>Proceeds from sale of assets held for sale</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		31.698	28.751	<i>Receipts from other operating income</i>
Pembayaran beban operasional lainnya		(1.341.873)	(999.071)	<i>Payments for other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(33.530)	(35.321)	<i>Income tax paid</i>
Perubahan aset operasi:				<i>Changes in operating assets:</i>
Aset derivatif		6.490	(7.531)	<i>Derivative assets</i>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank		-	44	<i>Loans and advances to banks</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah		1.335.813	56.239	<i>Loans to customers</i>
Aset lain-lain		(10.124)	(15.110)	<i>Other assets</i>
Perubahan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating liabilities:</i>
Simpanan dari nasabah		(3.780.733)	(599.153)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(742.778)	(90.793)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif		2.558	(8.730)	<i>Derivative liabilities</i>
Beban akrual dan provisi		146.095	28.301	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain		45.185	(60.843)	<i>Other liabilities</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(2.944.295)	(418.843)	Net cash used in operating activities
				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(2.863.828)	(3.082.462)	<i>Purchase of investment securities</i>
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi		2.270.478	4.662.453	<i>Proceed from sale/maturity of investment securities</i>
Hasil penjualan aset tetap		16.682	2.065	<i>Proceed from sale of properties and equipments</i>
Perolehan aset tetap		(59.352)	(20.607)	<i>Acquisition of properties and equipments</i>
Perolehan aset tak berwujud		(3.332)	(2.176)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(639.352)	1.559.273	Net cash (used in)/ provided by investing activities
				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Hasil dari penerbitan modal saham	22	1.000.000	1.319.395	<i>Proceed from issuance of capital stock</i>
Pembayaran pinjaman yang diterima		(393.000)	-	<i>Payments of borrowings</i>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		607.000	1.319.395	Net cash provided by financing activities
(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.976.647)	2.459.825	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
				EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		264	49.032	
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		6.554.132	4.045.275	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		3.577.749	6.554.132	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	567.552	599.479	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	7	1.521.906	1.834.108	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	8	310.491	370.781	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		-	896.034	<i>Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Penempatan pada bank - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	11	1.177.800	2.853.730	<i>Advances to banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		3.577.749	6.554.132	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat catatan 22).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja) (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License Named PT Bank Ekonomi Raharja to Business License Named PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see note 22).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. *To carry out general banking business.*
2. *To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank memiliki 47 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 34 cabang pembantu di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 1.922 dan 1.941 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Jayant Rikhye
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris	Mark Mckeown ¹⁾
Direktur Utama	Antony Colin Turner
Direktur	Hanna Tantani
Direktur	Gimin Sumalim
Direktur	Lim Hui Hung Luanne ²⁾³⁾
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi

¹⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK pada tanggal 25 Agustus 2016

²⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK pada tanggal 8 April 2016

³⁾ Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 23 Januari 2017

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	
Ketua	Hanny Wurangian	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	Independent member
Anggota independen	Ubaidillah Nugraha	Independent member
	2015	
Ketua	Hanny Wurangian	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	Independent member

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2016, the Bank has 47 main branches (including the head office) and 34 sub-branches in Indonesia.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank has 1,922 and 1,941 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

President Commissioner
Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
President Director
Director
Director
Director
Compliance Director

¹⁾ Effective after obtaining approval of fit and proper test result from FSA on 25 August 2016

²⁾ Effective after obtaining approval of fit and proper test result from FSA on 8 April 2016

³⁾ Effectively resigned on 23 January 2017

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- *Change the Bank's status from a private to a public company.*
- *Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.*
- *Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.*
- *Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.*

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

*On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the *delisting* process.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum saham dan privatisasi
(lanjutan)**

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan RUPSLB pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank dan
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp10.000 per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Rencana integrasi

Bank telah mengumumkan rencananya untuk integrasi bisnis dan operasi dengan cabang-cabang Indonesia dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), yang dikenal sebagai *Indonesia Management Office (IMO)*. Integrasi ini direncanakan akan selesai pada kuartal kedua 2017.

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja antara The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank HSBC Indonesia Untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia (Perjanjian Integrasi) dimana Bank dan HBAP setuju untuk bekerja sama dan masing-masing pihak memberikan bantuan yang wajar kepada pihak lainnya untuk tujuan mencapai integrasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering of shares and privatisation
(continued)**

In relation with the above go private plan, the Bank held the EGMS on 12 May 2015 which decided the following:

- *Approving the Bank's go private plan and*
- *Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.*

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp10,000 per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Integration plan

The Bank has announced its plan to integrate its business and operations with Indonesian branches of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), known as Indonesia Management Office (IMO). The integration is planned to be completed by the second quarter of 2017.

On 18 October 2016, the Bank signed Framework Agreement Between The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank HSBC Indonesia to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia (Integration Agreement) whereby the Bank and HBAP agreed to cooperate and each provide reasonable assistance to the other for the purposes of achieving integration.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Rencana integrasi (lanjutan)

Di dalam Perjanjian Integrasi, Bank dan HBAP setuju integrasi akan dilakukan dengan cara pengalihan aset dan kewajiban dari IMO kepada Bank, karena ini adalah satu-satunya mekanisme hukum yang ada berdasarkan hukum Indonesia. HBAP juga setuju untuk mengalihkan keseluruhan bisnis dari IMO kepada Bank, mengacu pada pembatasan berdasarkan hukum atau praktik yang berlaku. Bank mengakui dan menyetujui bahwa dalam menerima pengalihan aset dan kewajiban, ia akan menerima pengalihan bisnis sebagai *going concern*.

Sehubungan dengan rencana integrasi ini, Bank telah mencatat biaya restrukturisasi, termasuk di dalamnya provisi pemutusan hubungan kerja.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 16 Februari 2017.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

1. GENERAL (continued)

a.1. Integration plan (continued)

In the Integration Agreement, the Bank and HBAP has agreed to implement the integration by way of the transfer of the assets and liabilities of IMO to the Bank, as this is the only legal mechanism available under Indonesian law. HBAP has also agreed to transfer the entire business of IMO to the Bank, subject to any limitations under applicable law or practice. The Bank acknowledges and agrees that in accepting the transfer of the assets and assuming liabilities, it will be accepting the transfer of the business as a going concern.

In relation to this integration plan, Bank has recorded restructuring cost, including termination provisions.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 16 February 2017.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and advances to banks mature within three months from the date of acquisition.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi;
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi;
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2016 as follows:

- SFAS 4 (revised 2015): Separate Financial Statement;
- SFAS 5 (revised 2015): Operating Segment;
- SFAS 7 (revised 2015): Related Party Disclosures;
- SFAS 13 (revised 2015): Investment Property;
- SFAS 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint Ventures;
- SFAS 19 (revised 2015): Intangible Assets;
- SFAS 22 (revised 2015): Business Combination;
- SFAS 24 (revised 2015): Employee Benefit;
- SFAS 25 (revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors;

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi

- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama;
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk;
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan; dan
- PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan keuangan interim"
- PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan kerja"
- PSAK 58 (penyesuaian 2016) "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- PSAK 60 (penyesuaian 2016) "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"

Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan", PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan Keuangan interim", PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan kerja", PSAK 58 (penyesuaian 2016) "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan", PSAK 60 (penyesuaian 2016) "Instrumen keuangan: pengungkapan", dan ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi" berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies

- SFAS 53 (revised 2015): Share Based Payment;
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement;
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements;
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entity;
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurements;
- SFAS 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk;
- IFAS 30 (revisi 2015): Levies; and
- SFAS 70 Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The above SFAS and IFAS had no significant effect on the amounts reported for current year or prior year.

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows :

- IFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property"
- SFAS 3 (annual improvement 2016) "Interim financial statements"
- SFAS 24 (annual improvement 2016) "Employee benefits"
- SFAS 58 (annual improvement 2016) "Non-current assets held for sale and discontinued operation"
- SFAS 60 (annual improvement 2016) "Financial instrument: disclosure"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"
- Amendment to SFAS 16 "Fixed asset"
- Amendment to SFAS 46 "Income taxes"

The amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements", SFAS 3 (revised 2016) "Interim financial statements", SFAS 24 (revised 2016) "Employee benefits", SFAS 58 (revised 2016) "Non-current assets held for sale and discontinued operation", and SFAS 60 (revised 2016) "Financial instrument: disclosure", and IFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property" are effective on 1 January 2017 while the other standards are effective on 1 January 2018.

Early adoption of the above standards is permitted.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, aset derivatif, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank, kredit yang diberikan kepada nasabah, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, derivative assets, placements with Bank Indonesia, acceptance receivables, loans and advances to banks, loans to customers, investment securities and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Held for trading category are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

a.2. Recognition

Regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial Assets and Liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia, dan kredit yang diberikan dan penempatan pada bank

Penempatan pada Bank Indonesia serta kredit yang diberikan dan penempatan pada bank pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, ekspor dan impor, konsumsi dan karyawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia, and loans and advances to banks

Placements with Bank Indonesia, and loans and advances to banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

The types of loans consist of working capital, investment, export and import, consumer and employee loans.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi atas penilaian instrumen keuangan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif, yang dicatat pada nilai wajar, merupakan aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dan obligasi pemerintah.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Loans to customers (continued)

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Trading securities

Trading securities are initially recognised and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to profit or loss. All changes in fair value are recognised as part of net trading income or loss in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments, which are carried at fair value, consist of all derivative assets and liabilities held for trading purposes. Changes in fair value of derivative instruments are recognised in the current year profit or loss.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, and government bonds.

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Investasi pada sukuk

Bank telah mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment securities (continued)

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Investments in sukuk

The Bank has classified all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and*
- b. *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.*

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Valuta asing	2016 Rupiah penuh/ Rupiah full amount
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.472,50
1 Dolar Australia (AUD)	9.723,11
1 Dolar Singapura (SGD)	9.311,93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.737,34
1 Pound Inggris (GBP)	16.555,01
100 Yen Jepang (JPY)	11.506,50
1 Euro (EUR)	14.175,77

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode aset dan liabilitas. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

2015 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies
13.785,00	United States Dollar (USD) 1
10.083,73	Australian Dollar (AUD) 1
9.758,95	Singapore Dollar (SGD) 1
1.778,70	Hong Kong Dollar (HKD) 1
20.439,02	Great British Pound (GBP) 1
11.451,50	Japanese Yen (JPY) 100
15.056,67	Euro (EUR) 1

j. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (revised 2015) regarding "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

I. Aset tetap

I.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

I.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes (continued)

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

I. Properties and equipments

I.1. Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

I.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Aset tetap (lanjutan)

I.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Sementara itu, instalasi kantor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 dan 10 tahun dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 dan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

m. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Properties and equipments (continued)

I.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Meanwhile, leasehold improvement is depreciated over its estimated useful life of 5 and 10 years and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful lives of 4 and 8 years using the straight line method.

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

m. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

n. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Aset tak berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 5 tahun.

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Intangible assets (continued)

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 5 years.

o. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for loans receivable, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (time value) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

Loans, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All loans and advances to banks and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

The Bank applies statistical modeling historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment losses of loans:

- *historical trend of the probability of default,*
- *the timing of recoveries,*
- *the amount of loss incurred, and*
- *management's experienced judgment as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**p. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan
pengukuran nilai wajar aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Identification and measurement
of impairment of financial assets (continued)**

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

**p. Identification, measurement of impairment
and fair value of non-financial assets**

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain dan pinjaman yang diterima

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Simpanan dan pinjaman pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

r. Imbalan kerja

r.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

r.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and other banks and borrowings

Deposits from customers consist of current accounts, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of current accounts, call money and time deposits.

Borrowings are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing agreements.

Deposits and borrowings are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit

r. Employee benefits

r.1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represent employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

r.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**r.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham
(lanjutan)**

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r.2. Share-based payment liabilities (continued)

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

r.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee benefits (continued)

r.3. Post-employment benefits obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

r.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

s. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

t. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

u. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee benefits (continued)

r.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits. When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

s. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.*
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.*

t. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

u. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

w. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

x. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

w. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

x. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;

dimana komite dan unit ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- *Risk Management Committee (RMC);*
- *Risk Management Task Force Unit;*

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- (i) *monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;*
- (ii) *discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti transfer pricing dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat;
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;*
- (ii) monitor the risks and market influences;*
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;*
- (iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;*
- (v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;*
- (vi) review overall sourcing and allocation of funding;*
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;*
- (viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.*

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;*
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly;*
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses;
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit (L/C)* issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2016	2015	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	310.491	370.781	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	2.080	8.570	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	703.016	752.293	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.177.800	2.853.730	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.052.050	19.423.505	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	3.088.167	Investment securities
Aset lain-lain	73.624	80.742	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
L/C yang tidak dapat dibatalkan	625.178	516.370	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>Committed</i>	245.625	305.339	Unused credit facilities - Committed
Bank garansi yang diterbitkan	855.414	767.571	Bank guarantees issued
Jumlah	27.290.597	30.897.210	Total

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. *Distribution of financial assets by credit quality (continued)*

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

		2016							
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		
		Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	1-30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada biaya perolehan diamortisasi:									At amortised cost:
	Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	1.521.906	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	Giro pada bank-bank lain	310.491	-	-	-	-	-	310.491	<i>Demand deposits with other banks</i>
	Tagihan akseptasi	589.579	113.437	-	-	-	-	703.016	<i>Acceptance receivables</i>
	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.177.800	-	-	-	-	-	1.177.800	<i>Loans and advances to banks</i>
	Kredit yang diberikan kepada nasabah	16.997.553	295.417	96.843	49.279	11.778	1.162.954	(561.774)	<i>Loans to customers</i>
	Aset lain-lain	73.624	-	-	-	-	-	73.624	<i>Other assets</i>
Pada nilai wajar:									At fair value:
	Aset Derivatif Efek-efek untuk tujuan investasi	2.080	-	-	-	-	-	2.080	<i>Derivative assets</i>
		3.723.413	-	-	-	-	-	3.723.413	<i>Investment securities</i>
Jumlah		24.396.446	408.854	96.843	49.279	11.778	1.162.954	(561.774)	25.564.380
		2015							
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		
		Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	1-30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada biaya perolehan diamortisasi:									At amortised cost:
	Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	-	-	-	-	-	1.834.108	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	Giro pada bank-bank lain	370.781	-	-	-	-	-	370.781	<i>Demand deposits with other banks</i>
	Penempatan pada Bank Indonesia	896.034	-	-	-	-	-	896.034	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
	Tagihan akseptasi	744.425	7.868	-	-	-	-	752.293	<i>Acceptance receivables</i>
	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.853.730	-	-	-	-	-	2.853.730	<i>Loans and advances to banks</i>
	Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.515.257	82.068	287.600	21.405	34.141	994.803	(511.769)	<i>Loans to customers</i>
	Aset lain-lain	80.742	-	-	-	-	-	80.742	<i>Other assets</i>
Pada nilai wajar:									At fair value:
	Aset Derivatif Efek-efek untuk tujuan investasi	8.570	-	-	-	-	-	8.570	<i>Derivative assets</i>
		3.088.167	-	-	-	-	-	3.088.167	<i>Investment securities</i>
Jumlah		28.391.814	89.936	287.600	21.405	34.141	994.803	(511.769)	29.307.930

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, yang secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran sebagian, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajibannya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau nasabah telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari.

iii. Agunan

Bank mempertimbangkan agunan sebagai elemen yang penting dalam teknik mitigasi risiko kredit dan merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian Bank dalam memberikan kredit ataupun investasi dalam aset keuangan yang memiliki risiko kredit. Besarnya nilai agunan tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko kredit baik yang berasal dari pihak lawan ataupun yang berasal dari transaksi individual.

Agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, bangunan, aset bergerak dan garansi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. *Distribution of financial assets by credit quality (continued)*

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Pass: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identified and the Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Past due but not impaired: exposures of which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.*
- *Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or the debtor has been past due more than 90 days on any credit obligation.*

iii. *Collaterals*

The Bank considered collateral as an important element in the Bank's credit risk mitigation technique and is part of implementation of prudent principles in extending loans or investing in financial assets with credit exposures. Collateral amount is based on the Bank's assessment over the credit risk borne from both counterparty and individual transactions.

Collaterals held by the Bank are in the form of cash, properties, moveable assets and guarantees. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment can be performed by either external and/or internal appraisers.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk fasilitas kredit dengan total plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp 5 milyar dan jenis jaminan tertentu, penilaian ulang harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Frekuensi penilaian kembali jaminan dilakukan setiap 2 - 3 tahun sekali untuk kredit dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus, sedangkan untuk kredit yang mengalami penurunan nilai dilakukan setahun sekali.

Tabel berikut menyajikan jenis agunan yang dimiliki oleh Bank untuk kredit yang diberikan dan penempatan pada bank serta kredit yang diberikan kepada nasabah:

<u>Aset keuangan/Financial asset</u>												
Kredit yang diberikan dan penempatan pada Bank/ <i>Loans and advances to banks</i> Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>												
Secara umum, Bank tidak mewajibkan adanya agunan atas transaksi keuangan yang dilakukan dengan bank lain, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bank perkreditan rakyat tertentu.												
Terkait dengan kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank mempunyai kebijakan mengenai cakupan agunan untuk debitur dengan plafon sampai dengan Rp 10 milyar dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sedangkan untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, evaluasi mengenai kecukupan agunan dilakukan secara individual berdasarkan kualitas kredit dan struktur/jenis fasilitas yang diberikan. Dalam memberikan kredit untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, Bank lebih menekankan pada kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya daripada bergantung pada nilai aset yang diagunkan.												
Tabel berikut menyajikan rata-rata tingkat cakupan agunan atas kredit yang diberikan kepada nasabah yang dihitung berdasarkan taksiran atas nilai wajar dari agunan menurut penilaian terakhir terhadap plafon kredit per debitur pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 40%;"></th> <th style="width: 30%; text-align: center;">2016</th> <th style="width: 30%; text-align: center;">2015</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Plafon:</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Sampai dengan 10 milyar</td> <td style="text-align: center;">74,87%</td> <td style="text-align: center;">68,33%</td> </tr> <tr> <td>Lebih dari 10 milyar</td> <td style="text-align: center;">54,37%</td> <td style="text-align: center;">64,94%</td> </tr> </tbody> </table>		2016	2015	Plafon:			Sampai dengan 10 milyar	74,87%	68,33%	Lebih dari 10 milyar	54,37%	64,94%
	2016	2015										
Plafon:												
Sampai dengan 10 milyar	74,87%	68,33%										
Lebih dari 10 milyar	54,37%	64,94%										

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

For credit facility with total plafond above Rp 5 billion per debtor/group and certain collateral type, reassessment should be performed by external/independent appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 - 3 years for loans categorised as pass and special mention, while for impaired loans, the reassessment is performed on an annual basis.

The following table presents types of collateral held by the Bank against loans and advances to banks and loans to customers:

<u>Jenis agunan/Type of collateral</u>												
Kas/Cash												
Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ <i>Cash, land and properties, moveable assets, guarantees</i>												
Generally, the Bank does not hold collateral against financial transactions with other banks, except for loans to certain rural banks.												
For loans to customers, the Bank has policies regarding collateral coverage for debtors with loan plafond up to Rp 10 billion and for mortgages. While for debtors with plafond of more than Rp 10 billion, evaluation on collateral sufficiency is performed individually based on credit quality and structure/type of facilities given. In extending loans for debtors with plafond more than Rp 10 billion, the Bank puts more emphasis on the debtors' ability to meet their obligations rather than rely on the value of assets collateralised.												
The following table presents collateral coverage of loans to customers which was calculated based on an estimated fair value of collaterals held according to the latest appraisal against loans plafond of each debtor as of 31 December 2016 and 2015:												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 40%;"></th> <th style="width: 30%; text-align: center;">2016</th> <th style="width: 30%; text-align: center;">2015</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Plafond:</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Up to Rp 10 billion</td> <td style="text-align: center;">74,87%</td> <td style="text-align: center;">68,33%</td> </tr> <tr> <td>More than Rp 10 billion</td> <td style="text-align: center;">54,37%</td> <td style="text-align: center;">64,94%</td> </tr> </tbody> </table>		2016	2015	Plafond:			Up to Rp 10 billion	74,87%	68,33%	More than Rp 10 billion	54,37%	64,94%
	2016	2015										
Plafond:												
Up to Rp 10 billion	74,87%	68,33%										
More than Rp 10 billion	54,37%	64,94%										

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Agunan (lanjutan)

iii. Collaterals (continued)

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the loan plafond is adjusted to be equal to the plafond. This is in line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio based on the prevailing Bank Indonesia regulation. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on latest appraisal value.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

iv. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

		2016												
		Giro pada Bank Indonesia / Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Aset derivatif/ Derivative assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/Other assets	Rekening administratif dengan risiko kredit/Off-balance sheet accounts with credit risk	Jumlah/ Total	%		
Korporasi dan perorangan		-	-	159	652.397	-	18.052.050	-	50.487	1.726.217	20.481.310	75%	Corporates and individuals	
Pemerintah dan Bank Indonesia		1.521.906	-	-	-	-	-	3.723.413	23.087	-	5.268.406	19%	Government and Bank Indonesia	
Bank		-	310.491	1.921	50.619	1.177.800	-	-	50	-	1.540.881	6%	Banks	
		1.521.906	310.491	2.080	703.016	1.177.800	18.052.050	3.723.413	73.624	1.726.217	27.290.597	100%		
		2015												
		Giro pada Bank Indonesia / Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	Aset derivatif/ Derivative assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/Other assets	Rekening administratif dengan risiko kredit/Off-balance sheet accounts with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi dan perorangan		-	-	-	402	647.872	-	19.423.505	531	59.783	1.589.280	21.721.373	70%	Corporates and individuals
Pemerintah dan Bank Indonesia		1.834.108	-	896.034	-	-	-	-	3.087.636	20.050	5.837.828	19%	Government and Bank Indonesia	
Bank		-	370.781	-	8.168	104.421	2.853.730	-	-	909	3.338.009	11%	Banks	
		1.834.108	370.781	896.034	8.570	752.293	2.853.730	19.423.505	3.088.167	80.742	30.897.210	100%		

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 12.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk and conducting stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a net open position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2016 and 2015 by currencies were as follows:

2016			Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities			
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dollar Amerika Serikat	4.249.032	4.285.641	36.609	United States Dollar
Dollar Australia	42.493	42.300	193	Australian Dollar
Dollar Singapura	181.915	181.846	69	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	6.979	6.966	13	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	4.235	2.670	1.565	Great British Pound
Yen Jepang	24.080	23.719	361	Japanese Yen
Yuan China	14.421	13.809	612	China Yuan
Euro	35.493	34.539	954	Euro
Franc Swiss	440	10	430	Swiss Franc
Baht Thailand	339	5	334	Thailand Baht
Dollar Kanada	346	100	246	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	115	-	115	New Zealand Dollar
Jumlah			41.501	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			5.396.406	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			0,77%	Net Open Position
2015				
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities		Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dollar Amerika Serikat	6.902.287	6.887.822	14.465	United States Dollar
Dollar Australia	52.851	52.467	384	Australian Dollar
Dollar Singapura	250.792	250.669	123	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	3.255	3.141	114	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	3.313	2.392	921	Great British Pound
Yen Jepang	10.535	11.906	1.371	Japanese Yen
Euro	109.914	109.104	810	Euro
Franc Swiss	417	9	408	Swiss Franc
Baht Thailand	1.237	2	1.235	Thailand Baht
Dollar Kanada	458	100	358	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	518	94	424	New Zealand Dollar
Jumlah			20.613	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			4.412.896	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			0,47%	Net Open Position

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

2016							
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	1.521.906	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	310.491	310.491	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.177.800	1.177.800	-	-	-	-	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.052.050	18.052.050	-	-	-	-	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	721.564	541.240	788.407	1.672.202	-	Investment securities
	<u>24.785.660</u>	<u>21.783.811</u>	<u>541.240</u>	<u>788.407</u>	<u>1.672.202</u>	<u>-</u>	
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(18.016.792)	(789.409)	(304.891)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.499)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman	(471.538)	(471.538)	-	-	-	-	Borrowings
	<u>(19.672.129)</u>	<u>(18.577.829)</u>	<u>(789.409)</u>	<u>(304.891)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>5.113.531</u>	<u>3.205.982</u>	<u>(248.169)</u>	<u>483.516</u>	<u>1.672.202</u>	<u>-</u>	
2015							
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	1.834.108	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	370.781	370.781	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	896.034	896.034	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.853.730	2.853.730	-	-	-	-	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.423.505	19.423.505	-	-	-	-	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.088.167	283.197	-	866.460	1.938.279	231	Investment securities
	<u>28.466.325</u>	<u>25.661.355</u>	<u>-</u>	<u>866.460</u>	<u>1.938.279</u>	<u>231</u>	
Simpanan dari nasabah	(22.891.825)	(21.107.882)	(917.244)	(866.699)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(832.277)	(828.277)	(4.000)	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman	(896.025)	(896.025)	-	-	-	-	Borrowings
	<u>(24.620.127)</u>	<u>(22.832.184)</u>	<u>(921.244)</u>	<u>(866.699)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>3.846.198</u>	<u>2.829.171</u>	<u>(921.244)</u>	<u>(239)</u>	<u>1.938.279</u>	<u>231</u>	

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which *re-pricing* period have been determined.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 untuk masing-masing instrumen keuangan.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2016 and 2015 for each financial instrument.

	2016	2015	
Aset			Assets
Rupiah:			Rupiah:
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	0,38%	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank:			Loans and advances to banks:
<i>Call money</i>	4,56%	7,71%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,36%	11,51%	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	6,32%	-	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	6,14%	-	Treasury bills
Obligasi korporasi	-	12,33%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	7,52%	7,89%	Government bonds
Obligasi pemerintah – sukuk ¹⁾	7,54%	7,69%	Government bonds – sukuk ¹⁾
Valuta asing:			Foreign currencies:
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank:			Loans and advances to banks:
<i>Call money</i>	0,64%	0,31%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4,94%	5,29%	Loans to customers

¹⁾ Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

¹⁾ Represent weighted average of revenue sharing

	2016	2015	
Liabilitas			Liabilities
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	2,24%	3,06%	Current accounts
Tabungan	3,20%	5,06%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	7,11%	8,61%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	3,70%	4,80%	Current accounts
Deposito berjangka	7,00%	8,56%	Time deposits
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,20%	0,25%	Current accounts
Tabungan	0,21%	0,29%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	0,66%	1,29%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Current accounts
<i>Call money</i>	-	0,53%	Call money
Pinjaman	1,64%	1,11%	Borrowings

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Value at Risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- VaR dihitung menggunakan asumsi 10-day holding period. Penggunaan asumsi 10-day holding period, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau dilakukan lindung nilai dalam jangka waktu 10 hari. Hal ini mungkin tidak benar-benar mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika 10-day holding period tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *VaR is calculated using 10-day holding period. The use of a 10-day holding period assumes that all positions can be liquidated or hedged in 10 days. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when a 10-day holding period may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

iii. *Value at Risk* (continued)

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.*

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

	2016		2015		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
Pada 31 Desember	8.189	804	7.742	405	At 31 December

Bank melakukan validasi atas keakurasian model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VAR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Liquidity risk represents the risk of losses or potential losses from the gap between funding sources which are generally short-term and assets which are generally long-term. A significant gap will reduce the Bank's ability to meet its obligations when they fall due.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank.

- *Daily monitoring of the amounts of deposit withdrawals by customers, whether through clearing or cash withdrawal.*
- *Daily monitoring of all incoming funds, whether through incoming transfers or cash deposits by customers.*
- *Preparing sensitivity analysis of the Bank's liquidity to fund withdrawal scenarios based on past experience of the largest net fund withdrawals that have occurred, and comparing this with the current average net fund withdrawals. The Bank's liquidity resilience level can be determined from this analysis.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

- Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/ mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
- Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara tingkat harga yang kompetitif dan pengawasan tren pasar secara berkesinambungan.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

- Establishing a *secondary reserve* to maintain the Bank's liquidity position by placing excess funds in liquid financial instruments.
- Setting the *Cash Holding Limit* policy for the Bank's branch offices.
- Executing the functions of ALCO to regulate interest rates as an effort to increase/ decrease certain sources of funds in relation to maturity mismatch.
- Establishing liquidity contingency plans and mechanism, including forming crisis management team to anticipate liquidity crisis.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increase the Bank's liquidity risk and the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative liabilities</u>
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(19.257.886)	(15.817.447)	(2.154.159)	(1.286.280)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.987)	(89.987)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(703.016)	(703.016)	(174.470)	(347.891)	(180.655)	Acceptance payables
Pinjaman	(471.538)	(480.344)	-	(1.910)	(478.434)	Borrowings
Liabilitas lainnya	(28.918)	(28.918)	(28.918)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(625.178)	(625.178)	(172.802)	(373.129)	(79.247)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(245.625)	(245.625)	-	-	(245.625)	Unused credit facilities - committed
	<u>(21.274.866)</u>	<u>(21.430.954)</u>	<u>(16.283.624)</u>	<u>(2.877.089)</u>	<u>(2.270.241)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative liabilities</u>
Diperdagangkan:	(2.695)					Trading:
Arus kas keluar	-	(396.738)	(396.738)	-	-	Cash outflow
Arus kas masuk	-	394.036	394.036	-	-	Cash inflow
	<u>(2.695)</u>	<u>(2.702)</u>	<u>(2.702)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>(21.277.561)</u>	<u>(21.433.656)</u>	<u>(16.286.326)</u>	<u>(2.877.089)</u>	<u>(2.270.241)</u>	

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

		2015					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Simpanan dari nasabah	(22.891.825)	(23.109.338)	(17.703.042)	(3.380.636)	(2.025.660)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(832.277)	(838.349)	(432.676)	(401.497)	(4.176)	Deposits from other banks	
Utang akseptansi	(752.293)	(752.293)	(266.431)	(296.915)	(188.947)	Acceptance payables	
Pinjaman	(896.025)	(911.927)	-	(2.472)	(909.455)	Borrowings	
Liabilitas lainnya	(20.711)	(20.711)	(20.711)	-	-	Other liabilities	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(516.370)	(128.392)	(235.215)	(152.763)	Irrevocable L/C	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(305.339)	-	-	(305.339)	Unused credit facilities - committed	
	<u>(25.393.131)</u>	<u>(26.454.327)</u>	<u>(18.551.252)</u>	<u>(4.316.735)</u>	<u>(3.586.340)</u>		
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Diperdagangkan:	(137)					Trading:	
Arus kas keluar	-	(52.222)	(49.971)	(2.251)	-	Cash outflow	
Arus kas masuk	-	52.066	49.837	2.229	-	Cash inflow	
	<u>(137)</u>	<u>(156)</u>	<u>(134)</u>	<u>(22)</u>	<u>-</u>		
	<u>(25.393.268)</u>	<u>(26.454.483)</u>	<u>(18.551.386)</u>	<u>(4.316.757)</u>	<u>(3.586.340)</u>		

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative liabilities as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

2016								Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
Aset									Assets
Kas	567.552	-	-	-	-	-	567.552	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	1.521.906	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank- bank lain	310.491	-	-	-	-	-	310.491	Demand deposits with other banks	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	174.470	347.891	180.655	-	-	703.016	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	1.177.800	-	-	-	-	1.177.800	Loans and advances to banks	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.212.747	2.292.596	8.260.367	1.058.175	3.029.852	760.087	18.613.824	Loans to customers
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	-	-	73.624	Investment securities Other assets	
Jumlah aset	2.399.949	4.638.641	3.362.051	9.770.669	2.537.433	3.222.796	760.087	26.691.626	Total assets
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari nasabah	(7.629.584)	(8.127.938)	(2.112.956)	(1.158.339)	(16.378)	(65.897)	-	(19.111.092)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(9.499)	(80.000)	-	-	-	-	-	(89.499)	Deposits from other banks
Utang akseptasi Bunga yang masih harus dibayar	-	(174.470)	(347.891)	(180.655)	-	-	-	(703.016)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	(35.270)	(8.777)	(5.664)	(24)	-	-	(49.736)	Accrued interest
Pinjaman	(131.559)	(28.918)	-	-	-	-	-	(160.477)	Other liabilities
	-	-	(471.538)	-	-	-	-	(471.538)	Borrowings
Jumlah liabilitas	(7.770.642)	(8.446.596)	(2.469.624)	(1.816.196)	(16.402)	(65.898)	-	(20.585.358)	Total liabilities
Selisih	(5.370.693)	(3.807.955)	892.427	7.954.473	2.521.031	3.156.898	760.087	6.106.268	Difference
2015								Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
Aset									Assets
Kas	599.479	-	-	-	-	-	599.479	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	-	-	-	-	-	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank- bank lain	370.781	-	-	-	-	-	370.781	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	-	-	-	-	896.034	Placements with Bank Indonesia	
Tagihan akseptasi	-	266.431	296.915	188.947	-	-	752.293	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	2.853.730	-	-	-	-	2.853.730	Loans and advances to banks	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	3.646.604	2.123.892	8.633.336	905.315	4.022.621	603.506	19.935.274	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	143	283.054	866.460	1.432.146	506.133	231	3.088.167	Investment securities
Aset lain-lain	-	80.742	-	-	-	-	-	80.742	Other assets
Jumlah aset	2.804.368	7.743.684	2.703.861	9.688.743	2.337.461	4.528.754	603.737	30.410.608	Total assets

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

2015

	2015							Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari nasabah	(9.144.088)	(8.489.690)	(3.326.715)	(1.804.656)	(55.905)	(70.771)	-	(22.891.825)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(40.377)	(389.700)	(398.200)	(4.000)	-	-	-	(832.277)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(266.431)	(296.915)	(188.947)	-	-	-	(752.293)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	(43.044)	(13.269)	(8.995)	(72)	-	-	(65.380)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	(100.494)	(20.711)	-	-	-	-	-	(121.205)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(413.550)	(482.475)	-	-	(896.025)	Borrowings
Jumlah liabilitas	(9.284.959)	(9.209.576)	(4.035.099)	(2.420.148)	(538.452)	(70.771)	-	(25.559.005)	Total liabilities
Selisih	(6.480.591)	(1.465.892)	(1.331.238)	7.268.595	1.799.009	4.457.983	603.737	4.851.603	Difference

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Melaksanakan fungsi-fungsi Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Membentuk Unit Risiko Operasional untuk memantau tingkat risiko operasional.
- Memantau penyimpangan-penyimpangan dalam proses operasional secara berkala untuk mengetahui profil risiko operasional.
- Memastikan adanya proses identifikasi indikator risiko yang penting oleh setiap manajemen dan memastikan manajemen memiliki pengendalian atas risiko tersebut.
- Menetapkan kebijakan limit risiko operasional dan secara periodik menelaah kebijakan tersebut.
- Menetapkan kebijakan risiko operasional dan mengevaluasi kembali risiko sesuai dengan profil risiko operasional secara berkala.
- Mengumpulkan data historis kerugian risiko operasional untuk mengukur tingkat risiko operasional yang terjadi selama periode tertentu.

- *Implementing the functions of the Risk Management Committee, Audit Committee and Risk Oversight Committee.*
- *Establishing an Operational Risk Unit to monitor the level of operational risk.*
- *Monitoring deviations in operational processes on a periodically basis to assess the profile of operational risk.*
- *Ensuring there are key risk indicators identification process by management and ensuring management have control over those risks.*
- *Setting up operational risk limits and periodically review these limits.*
- *Setting up operational risk policies and regularly re-evaluate the risk in line with the operational risk profile.*
- *Compiling historical data on operational risk in certain period losses to measure the level of risk.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets/RWA*).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank is required to comply with the prevailing regulations in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

FSA sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on the prevailing regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. FSA's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Manajemen modal (lanjutan)

f. Capital management (continued)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

The CAR as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Modal tier 1				Tier 1 capital
Modal saham	22	2.586.395	1.586.395	Share capital
Tambahan modal disetor	23	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	24	3.398	3.148	General reserve
Saldo laba		2.530.378	2.510.532	Retained earnings
Laba periode berjalan		100.515	20.097	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		6.983	(24.439)	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(196.977)	(53.014)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(4.656)	(940)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan Aset tidak berwujud lainnya		(72.108) (18.578)	(74.326) (48.578)	Deferred tax calculation Other intangible assets
		<u>5.192.960</u>	<u>4.176.485</u>	
Modal tier 2				Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif		203.445	236.411	General allowance for earning assets
		<u>203.445</u>	<u>236.411</u>	
Jumlah modal		<u>5.396.405</u>	<u>4.412.896</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Asset
Risiko kredit		20.289.313	21.394.450	Credit risk
Risiko pasar		46.828	24.396	Market risk
Risiko operasional		2.443.624	2.321.538	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<u>22.779.765</u>	<u>23.740.384</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		23,69%	18,59%	Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1		22,80%	17,59%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1		22,80%	17,59%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2		0,89%	1,00%	Tier 2 Ratio
Capital Conversion Buffer		0,63%	-	Capital Conversion Buffer
Countercyclical Buffer		0,00%	-	Countercyclical Buffer
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2016 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2016.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2016, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 23,69%.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3o.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile in December 2016 by using June 2016 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2016, the Bank's CAR was 23.69%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Sebagaimana yang dibahas dalam Catatan 30, Bank melakukan evaluasi atas penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan kondisi kredit dan ekonomi terkini, dan melakukan perbandingan tingkat kerugian dalam melakukan evaluasi lebih lanjut apakah data kerugian historis yang tersedia saat ini mencerminkan kerugian di dalam portofolio kredit Bank terkini.

Metode yang menggunakan model statistik akan ditelaah secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan. Hal ini termasuk melakukan perbandingan tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan pemulihan yang diharapkan dengan hasil aktual yang terjadi secara berkala untuk memastikan model yang digunakan masih memadai.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

As discussed in Note 30, the Bank assessed its allowance for collective impairment loan loss based on statistical model using historical loan loss data. In addition, the Bank considered current credit and economic condition, and performed benchmarking of loss rates to further assess whether currently available historical losses reflect the Bank's losses in current loan portfolio.

The statistical modeling method will be reviewed continuously to identify changes that may be required. It also includes regular benchmarking of default rates, loss rates and the expected of future recoveries against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3.a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, Bank will source alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- *Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

		2016				
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9	64	2.016	-	2.080	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	13	-	3.723.413	-	3.723.413	Investment securities
		<u>64</u>	<u>3.725.429</u>	<u>-</u>	<u>3.725.493</u>	
Liabilitas derivatif	9	(95)	(2.600)	-	(2.695)	Derivative liabilities
		2015				
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9	52	8.518	-	8.570	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	13	-	3.088.167	-	3.088.167	Investment securities
		<u>52</u>	<u>3.096.685</u>	<u>-</u>	<u>3.096.737</u>	
Liabilitas derivatif	9	(12)	(125)	-	(137)	Derivative liabilities

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 25.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

6. KAS

	<u>2016</u>
Rupiah	479.156
Valuta asing	88.396
Jumlah	<u>567.552</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 27.705 dan Rp 48.654 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2016 and 2015, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 25.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. CASH

	<u>2015</u>	
	494.264	<i>Rupiah</i>
	105.215	<i>Foreign currencies</i>
	<u>599.479</u>	<i>Total</i>

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 27,705 and Rp 48,654 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2016</u>
Rupiah	1.252.456
Valuta asing	269.450
Jumlah	<u>1.521.906</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

	<u>2016</u>
Rupiah	
- GWM Primer	7,97%
- GWM Sekunder	24,42%
- GWM Rasio Kredit terhadap Pendanaan	-
GWM valuta asing	8,62%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 yang berlaku efektif 16 Maret 2016 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang perubahan kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 1 Desember 2015 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 7,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 80% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	<u>2015</u>	
Rupiah	1.434.343	Rupiah
Foreign currencies	399.765	Foreign currencies
Jumlah	<u>1.834.108</u>	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's minimum reserve requirements (GWM).

The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2016 and 2015 are:

	<u>2015</u>	
Rupiah		Rupiah
- Primary GWM	8,02%	Primary GWM -
- Secondary GWM	17,47%	Secondary GWM -
- Loan to Funding Ratio GWM	-	Loan to Funding Ratio GWM -
Foreign currencies GWM	8,49%	Foreign currencies GWM

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

As at 31 December 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/3/PBI/2016 which effective since 16 March 2016 with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserve of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. As at 31 December 2015, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding second amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 1 December 2015 with Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 7.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%.

LFR Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016, the amount and parameters used for LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of LFR at 80% and maximum target of LFR at 92%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of LFR of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2016 and 2015.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2016	2015
Rupiah	16.083	32.213
Valuta asing	294.408	338.568
Jumlah giro pada bank-bank lain	<u>310.491</u>	<u>370.781</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Rupiah
Foreign currencies
Total demand deposits with other banks

As of 31 December 2016 and 2015 all demand deposits with other banks were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2016 and 2015.

9. INSTRUMEN DERIVATIF

Tabel di bawah menyajikan nilai wajar dari instrumen derivatif yang dicatat sebagai aset atau liabilitas berikut dengan nilai nosionalnya.

9. DERIVATIVE INSTRUMENT

The table below shows the fair value of derivative instrument recorded as assets or liabilities together with their notional amount.

	2016		2015		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Kontrak tunai valuta asing	64	(95)	52	(12)	Foreign currency spot contracts
Kontrak berjangka valuta asing	159	(83)	402	(125)	Foreign currency forward contracts
Kontrak swap valuta asing	1.857	(2.517)	8.116	-	Foreign currency swap contracts
Jumlah	<u>2.080</u>	<u>(2.695)</u>	<u>8.570</u>	<u>(137)</u>	Total

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

	2016		2015	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	274.868	(274.868)	353.425	(353.425)
Valuta asing	428.148	(428.148)	398.868	(398.868)
Jumlah	<u>703.016</u>	<u>(703.016)</u>	<u>752.293</u>	<u>(752.293)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami penurunan nilai dan manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Rupiah
Foreign currencies

As of 31 December 2016 and 2015, all acceptance receivables were not impaired and the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENEMPATAN
PADA BANK**

Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2016
<i>Call money</i>	
Rupiah	100.000
Valuta asing	1.077.800
Jumlah kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	<u>1.177.800</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh kredit yang diberikan dan penempatan pada bank tidak mengalami penurunan nilai.

11. LOANS AND ADVANCES TO BANKS

Loans and advances to banks by type and currency were as follows:

	2015	
<i>Call money</i>		
Rupiah	400.000	
Foreign currencies	2.453.730	
Total loans and advances to banks	<u>2.853.730</u>	

As of 31 December 2016 and 2015, all loans and advances to banks were not impaired.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2016
Rupiah	
Modal kerja	9.759.412
Investasi	3.030.391
Ekspor dan impor	2.803.530
Konsumsi	81.901
Karyawan	177.341
Jumlah - Rupiah	<u>15.852.575</u>
Valuta asing	
Modal kerja	1.247.602
Investasi	743.350
Ekspor dan impor	770.297
Jumlah - valuta asing	<u>2.761.249</u>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	18.613.824
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(561.774)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>18.052.050</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2016
Rupiah	
Jasa-jasa usaha	1.528.627
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	164.633
Konstruksi	761.877
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	619.750
Perdagangan, restoran dan hotel	6.990.075
Perindustrian	5.377.910
Pertambangan	25.283
Listrik, gas dan air	16.423
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	70.513
Lainnya	297.484
Jumlah - Rupiah	<u>15.852.575</u>

12. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

	2015	
Rupiah		
Working capital	10.273.758	
Investment	3.353.237	
Export and import	2.915.029	
Consumer	122.917	
Employee	173.829	
Total - Rupiah	<u>16.838.770</u>	
Foreign currencies		
Working capital	1.526.874	
Investment	836.327	
Export and import	733.303	
Total - foreign currencies	<u>3.096.504</u>	
Total loans to customers	19.935.274	
Allowance for impairment losses	(511.769)	
Total loans to customers - net	<u>19.423.505</u>	

b. By economic sector

	2015	
Rupiah		
Business services	1.414.087	
Social and public services	519.517	
Construction	1.027.783	
Transportation, warehousing and communication	894.191	
Trading, restaurant and hotel	7.193.223	
Industry	5.026.556	
Mining	19.855	
Electricity, gas and water	4.787	
Agriculture, plantation and plantation improvement	146.423	
Others	592.348	
Total - Rupiah	<u>16.838.770</u>	

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2016	2015	
Valuta asing			Foreign currencies
Jasa-jasa usaha	178.857	366.496	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	3.907	11.513	Social and public services
Konstruksi	416.701	406.525	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	53.502	84.940	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	793.299	781.076	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	1.139.286	1.261.543	Industry
Pertambangan	137.349	162.485	Mining
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	38.348	15.426	Agriculture, plantation and plantation improvement
Lainnya	-	6.500	Others
Jumlah - valuta asing	2.761.249	3.096.504	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	18.613.824	19.935.274	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(561.774)	(511.769)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	18.052.050	19.423.505	Total loans to customers - net

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia classification

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Lancar	14.651.458	15.874.029	Pass
Dalam perhatian khusus	237.270	180.757	Special mention
Kurang lancar	93.030	70.835	Substandard
Diragukan	42.446	182.988	Doubtful
Macet	828.371	530.161	Loss
Jumlah - Rupiah	15.852.575	16.838.770	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Lancar	2.352.381	2.993.622	Pass
Dalam perhatian khusus	246.661	57.512	Special mention
Kurang lancar	-	7.152	Substandard
Diragukan	133.614	-	Doubtful
Macet	28.593	38.218	Loss
Jumlah - valuta asing	2.761.249	3.096.504	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	18.613.824	19.935.274	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(561.774)	(511.769)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	18.052.050	19.423.505	Total loans to customers - net

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah sebesar 30% dan 15% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu.

Berdasarkan jenis kredit:

	2016	2015
Investasi	638.190	479.806
Modal kerja	482.869	375.407
Ekspor dan impor	85.045	183.722
	<u>1.206.104</u>	<u>1.038.935</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.890)	(222.510)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>885.214</u>	<u>816.425</u>

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2016	2015
Lancar	269.104	534.600
Dalam perhatian khusus	171.687	63.402
Kurang lancar	81.585	9.980
Diragukan	172.080	144.498
Macet	511.648	286.455
	<u>1.206.104</u>	<u>1.038.935</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.890)	(222.510)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>885.214</u>	<u>816.425</u>

- g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perdagangan, restoran dan hotel	182.579	(70.286)	201.983	(115.300)	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	399.364	(108.815)	330.423	(87.087)	Industry
Pengangkutan	143.558	(88.043)	147.326	(74.769)	Transportation
Jasa-jasa usaha	160.735	(36.057)	475	(4)	Business services
Konstruksi	235.283	(98.238)	146.461	(62.588)	Construction
Lainnya	4.535	(34)	2.686	(678)	Others
Jumlah - Rupiah	<u>1.126.054</u>	<u>(401.473)</u>	<u>829.354</u>	<u>(340.426)</u>	Total - Rupiah

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is 30% and 15% as of 31 December 2016 and 2015.
- f. For the years ended 31 December 2016 and 2015, the Bank renegotiated loans through extension of period.

By type of loans:

Investment
Working capital
Export and import
Allowance for impairment losses
Balance of renegotiated loans - net

By Bank Indonesia classification:

Pass
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Allowance for impairment losses
Balance of renegotiated loans - net

- g. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- h. As of 31 December 2016 and 2015, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- i. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2016
NPL bruto	6,06%
NPL neto	3,90%

- j. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 301.275 dan Rp 596.343.

- k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

	2016		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:			
Saldo, 1 Januari	115.793	21.105	136.898
(Pemulihan) penambahan penyisihan	(6.817)	(1.478)	(8.295)
Selisih kurs	-	(592)	(592)
Saldo, 31 Desember	108.976	19.035	128.011
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:			
Saldo, 1 Januari	297.521	77.350	374.871
Penambahan penyisihan	150.103	72.070	222.173
Efek diskonto	(39.573)	(3.750)	(43.323)
Penghapusan kredit	-	(118.504)	(118.504)
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	230	-	230
Selisih kurs	-	(1.684)	(1.684)
Saldo, 31 Desember	408.281	25.482	433.763
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	517.257	44.517	561.774

	2015		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:			
Saldo, 1 Januari	111.090	26.638	137.728
(Pemulihan) penambahan penyisihan	4.703	(8.264)	(3.561)
Selisih kurs	-	2.731	2.731
Saldo, 31 Desember	115.793	21.105	136.898

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- i. As of 31 December 2016 and 2015, the *non-performing loan* (NPL) ratios were as follows:

	2016	2015	
NPL bruto	6,06%	4,17%	Gross NPL
NPL neto	3,90%	2,46%	Net NPL

- j. As of 31 December 2016 and 2015, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 301,275 and Rp 596,343.

- k. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows:

*Collective allowance for impairment losses:
Balance, 1 January
(Reversal) additions of the allowance
Exchange rate difference
Balance, 31 December*

*Specific allowance for impairment losses:
Balance, 1 January
Additions of the allowance
Effect of discounting
Write-offs
Recovery of loans previously written-off
Exchange rate difference
Balance, 31 December
Total allowance for impairment losses*

*Collective allowance for impairment losses:
Balance, 1 January
(Reversal) additions of the allowance
Exchange rate difference
Balance, 31 December*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	153.690	29.498	183.188	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	172.903	43.047	215.950	Additions of the allowance
Efek diskonto	(21.350)	(1.005)	(22.355)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(7.722)	-	(7.722)	Write-offs
Selisih kurs	-	5.810	5.810	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	297.521	77.350	374.871	Balance, 31 December
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	413.314	98.455	511.769	Total allowance for impairment losses

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Obligasi pemerintah	1.724.055	1.708.674	Government bonds
Obligasi pemerintah - sukuk	1.656.970	1.378.962	Government bonds - sukuk
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	195.435	-	Treasury bills
Sertifikat Bank Indonesia	146.953	-	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	-	531	Corporate bonds
Jumlah	3.723.413	3.088.167	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2016 and 2015, investment securities were all made with third parties.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2016 and 2015.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan zero-coupon bonds yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of Republic of Indonesia.

Obligasi pemerintah - sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Government bonds - sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under sharia principal with fixed revenue sharing payment.

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(32.585)
Penambahan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, bersih	41.896
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	9.311
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 29)	(2.328)
Saldo 31 Desember - bersih	<u>6.983</u>

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2016</u>
Sewa	61.929
Asuransi	665
Lainnya	157
	<u>62.751</u>

15. ASET LAIN-LAIN

	<u>2016</u>
Aset yang dimiliki untuk dijual	87.650
Pendapatan yang masih akan diterima	73.624
Uang muka	32.783
Uang jaminan	13.588
Persediaan barang cetakan dan perlengkapan kantor	3.242
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	1.487
Persediaan hadiah	851
Lainnya	4.659
Jumlah	<u>217.884</u>

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	<u>2016</u>
Rupiah	
Giro	2.238.616
Tabungan	3.943.394
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	9.953.305
	<u>16.135.315</u>
Valuta asing	
Giro	795.737
Tabungan	1.162.181
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	1.017.859
	<u>2.975.777</u>
Jumlah	<u>19.111.092</u>

13. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The movement of unrealised gain (loss) from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	<u>2015</u>
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	683
Penambahan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, bersih	(33.268)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(32.585)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 29)	8.146
Saldo 31 Desember - bersih	<u>(24.439)</u>

*Balance - 1 January before deferred income tax
Addition of unrealised gain during the period, net*

*Total - before deferred income tax
Deferred income tax (Note 29)*

Balance 31 December - net

14. PREPAYMENTS

	<u>2015</u>
Sewa	51.192
Asuransi	94
Lainnya	139
	<u>51.425</u>

*Rent
Insurance
Others*

15. OTHER ASSETS

	<u>2015</u>
Aset yang dimiliki untuk dijual	35.298
Pendapatan yang masih akan diterima	80.742
Uang muka	21.541
Uang jaminan	12.583
Persediaan barang cetakan dan perlengkapan kantor	5.313
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	541
Persediaan hadiah	1.303
Lainnya	5.205
Jumlah	<u>162.526</u>

*Assets held for sale
Accrued income
Advances
Security deposits
Printing materials and office supplies
Transaction in process of settlement with other banks
Gift inventories
Others
Total*

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2016 and 2015 consisted of the following:

	<u>2015</u>
Rupiah	
Giro	2.473.492
Tabungan	5.185.573
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	10.550.125
	<u>18.209.190</u>
Valuta asing	
Giro	1.391.419
Tabungan	1.391.631
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	1.899.585
	<u>4.682.635</u>
Jumlah	<u>22.891.825</u>

*Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits and deposits on call*

*Foreign currencies
Current accounts
Saving accounts
Time deposits and deposits on call*

Total

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	<u>2016</u>
Rupiah	
Giro	8.783
Deposito berjangka	80.000
	<u>88.783</u>
Valuta asing	
Giro	716
Call money	-
	<u>716</u>
Jumlah	<u>89.499</u>

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2016 and 2015 consisted of the following:

	<u>2015</u>	
		Rupiah
	39.643	Current accounts
	240.500	Time deposits
	<u>280.143</u>	
		Foreign currencies
	734	Current accounts
	551.400	Call money
	<u>552.134</u>	
Jumlah	<u>832.277</u>	Total

18. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	<u>2016</u>
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 1c)	175.477
Beban operasional yang masih harus dibayar	53.875
Bunga yang masih harus dibayar	49.736
Jumlah	<u>279.088</u>

18. ACCRUALS AND PROVISIONS

	<u>2015</u>	
	-	Termination provisions (Note 1c)
	76.450	Accrued operational expenses
	65.380	Accrued interest expenses
Jumlah	<u>141.830</u>	Total

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2016</u>
Uang jaminan	131.559
Utang pajak lainnya	25.485
Transfer, inkaso, dan kliring	24.541
Lain-lain	21.304
Jumlah	<u>202.889</u>

19. OTHER LIABILITIES

	<u>2015</u>	
	100.494	Security deposits
	31.930	Other tax liabilities
	19.618	Transfers, collection and clearing
	5.662	Others
Jumlah	<u>157.704</u>	Total

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 130.196 dan Rp 100.286 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 130,196 and Rp 100,286 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

20. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 230.907 dan 34.447 lembar.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 3.929 dan Rp 1.408 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing senilai Rp 104.503 dan Rp 114.154 (dalam Rupiah penuh).

20. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC share plan. The plan is made to certain employees with no associated to performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2016 and 2015, the outstanding number of shares was 230,907 and 34,447, respectively.

During the years ended 31 December 2016 and 2015, the Bank recognised an expense of Rp 3,929 and Rp 1,408, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2016 and 2015 was Rp 104,503 and Rp 114,154, respectively (in Rupiah full amount).

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	172.992
Biaya jasa kini	21.173
Biaya bunga	14.891
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	21.592
Beban jasa lalu	-
Kurtailmen	(84.566)
Imbalan yang dibayar	(12.195)
	<u>133.887</u>

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

	<u>2016</u>
Beban jasa kini	21.173
Beban bunga	14.891
Efek kurtailmen	(84.566)
Jumlah beban yang diakui	<u>(48.502)</u>

	<u>2016</u>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	172.992
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	36.064
Efek kurtailmen	(84.566)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial tahun berjalan	21.592
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(12.195)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>133.887</u>

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2016 and 2015, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2016 and 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
		160.444	Present value of obligation at the beginning of year
		19.811	Current service cost
		12.379	Interest cost
		(15.128)	Actuarial loss/(gain)
		1.713	Past service cost
		-	Curtailments
		(6.227)	Benefits paid
		<u>172.992</u>	Post-employment benefits obligation

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2016 and 2015, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2016 and 2015 (continued):

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
		19.811	Current service cost
		12.379	Interest expense
		-	Curtailment effect
		<u>32.190</u>	Total recognised expenses

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
		162.157	Post-employment benefits obligation, 1 January
		32.190	Post-employment benefits expense for the year
		-	Curtailment effect
		(15.128)	Actuarial loss/(gain) during the year
		(6.227)	Payments of post-employment benefits during the year
		<u>172.992</u>	Post-employment benefits obligation, 31 December

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	7,75%
Kenaikan gaji	7,00%
Metode aktuarial	<i>Projected unit credit</i>
Umur pensiun normal	<i>55 tahun/years</i>
	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011) <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>
Tingkat kematian	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011
	18% sampai dengan umur 25 dan menurun dengan garis lurus 0% pada umur 55/ <i>18% up to age 25 and decreasing linearly to 0% at age 55</i>
Tingkat pengunduran diri	

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>
Tingkat diskonto	(8.189)	9.137
Kenaikan gaji	9.120	(8.321)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 7 dan 6 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Dalam 10 tahun kedepan	241.137
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	271.591
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	121.287
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	3.184

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2016 and 2015 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) using major assumptions as follows:

	<u>2015</u>	
	9,00%	<i>Discount rates</i>
	9,00%	<i>Salary increases</i>
	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
	<i>55 tahun/years</i>	<i>Normal retirement age</i>
	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011) <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	
	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>	<i>Mortality rates</i>
	10% dari TMI 2011	<i>Disability rates</i>
	18% sampai dengan umur 30, 15% dari umur 31-35 dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 54/ <i>18% up to age 30, 15% from age 31-35 and decreasing linearly to 5% at age 54</i>	<i>Resignation rates</i>

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2016 and 2015:

	<u>2015</u>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>	
Tingkat diskonto	(9.467)	10.447	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	10.360	(9.560)	<i>Salary increases</i>

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 and 2015 is 7 and 6 years, respectively.

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	<u>2015</u>	
	317.291	<i>Within next 10 years</i>
	308.468	<i>Within next 10 to 20 years</i>
	118.913	<i>Within next 20 to 30 years</i>
	3.863	<i>Within next 30 to 40 years</i>

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (seratus Rupiah) menjadi Rp 1.000 (seribu Rupiah) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah).

22. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 from Public Shareholders by Rp 10,000 per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (one hundred Rupiah) to Rp 1,000 (one thousand Rupiah) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increased in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 shares with par value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah).

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL (continued)

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah). The increase of share capital has been stated in notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital become Rp 2,586,395.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	2016			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.558.866.842	98,94%	2.558.867	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	27.517.161	1,06%	27.517	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	10.994	0,00%	11	Others
Jumlah	2.586.394.997	100,00%	2.586.395	Total
	2015			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.569.510.288	98,94%	1.569.510	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	16.874.533	1,06%	16.875	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	10.176	0,00%	10	Others
Jumlah	1.586.394.997	100,00%	1.586.395	Total

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 saham Bank kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 saham	291.600
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(27.000)</u>
	264.600
Beban emisi saham	<u>(6.990)</u>
	257.610

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through initial public offering with offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital – net from initial public offering as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

<i>Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares</i>	<i>291,600</i>
<i>Amount recorded as paid-in capital</i>	<i>(27,000)</i>
	<i>264,600</i>
<i>Share issuance costs</i>	<i>(6,990)</i>
	<i>257,610</i>

24. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., Nomor 325/S1/Not/V/2016 tanggal 11 Mei 2016, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 91 tanggal 12 Mei 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2014.

24. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 325/S1/Not/V/2016 dated 11 May 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2015 retained earnings amounting to Rp 250.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 91 dated 12 May 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2014 retained earnings amounting to Rp 250.

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial asset classes have been allocated into trading securities, derivative receivables, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into derivative liabilities and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015.

	2016						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	567.552	-	567.552	567.552	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.521.906	-	-	1.521.906	1.521.906	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	310.491	-	-	310.491	310.491	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	2.080	-	-	-	2.080	2.080	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	703.016	-	-	703.016	703.016	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	1.177.800	-	-	1.177.800	1.177.800	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	18.052.050	-	-	18.052.050	18.017.483	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.723.413	-	3.723.413	3.723.413	Investment securities
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	73.624	73.624	Other assets
	<u>2.080</u>	<u>21.838.887</u>	<u>4.290.965</u>	<u>-</u>	<u>26.131.932</u>	<u>26.097.365</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(19.111.092)	(19.111.092)	(19.111.092)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(89.499)	(89.499)	(89.499)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(2.695)	-	-	-	(2.695)	(2.695)	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	(703.016)	(703.016)	(703.016)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	(49.736)	(49.736)	(49.736)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(160.477)	(160.477)	(160.477)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(471.538)	(471.538)	(471.538)	Borrowings
	<u>(2.695)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(20.585.358)</u>	<u>(20.588.053)</u>	<u>(20.588.053)</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015.

	2015						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	599.479	-	599.479	599.479	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.834.108	-	-	1.834.108	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	370.781	-	-	370.781	370.781	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	8.570	-	-	-	8.570	8.570	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	-	-	896.034	896.034	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	752.293	-	-	752.293	752.293	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	2.853.730	-	-	2.853.730	2.853.730	Loans and advances to banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.088.167	-	3.088.167	3.088.167	Investment securities
Aset lain-lain	-	80.742	-	-	80.742	80.742	Other assets
	<u>8.570</u>	<u>26.211.193</u>	<u>3.687.646</u>	<u>-</u>	<u>29.907.409</u>	<u>29.872.871</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(22.891.825)	(22.891.825)	(22.891.825)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(832.277)	(832.277)	(832.277)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(137)	-	-	-	(137)	(137)	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	(752.293)	(752.293)	(752.293)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	(65.380)	(65.380)	(65.380)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(121.205)	(121.205)	(121.205)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(896.025)	(896.025)	(896.025)	Borrowings
	<u>(137)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(25.559.005)</u>	<u>(25.559.142)</u>	<u>(25.559.142)</u>	

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dan aset derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5.b.1.

The fair value of investment securities and derivative assets as of 31 December 2016 and 2015 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5.b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The fair value of loans to customers with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2016 and 2015.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Saling hapus

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Offsetting

As at 31 December 2016 and 2015, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

26. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	<u>2016</u>
Pendapatan bunga	
Giro pada Bank Indonesia	5.027
Giro pada bank-bank lain	84
Penempatan pada Bank Indonesia	11.382
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	19.010
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.198.839
Efek-efek untuk tujuan investasi	320.789
Jumlah	<u>2.555.131</u>
Beban bunga	
Simpanan	
Giro	(65.582)
Tabungan	(202.619)
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	(857.640)
Premi penjaminan ke LPS	(46.307)
Pinjaman	(10.628)
Lainnya	(8.955)
Jumlah	<u>(1.191.731)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>1.363.400</u>

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan bunga yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan mencakup pendapatan provisi dan komisi yang diakui dengan menggunakan suku bunga efektif per 31 Desember 2016 sebesar Rp 6.576 (2015: Rp 8.651). Beban bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang terkait dengan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 1.145.424 (2015: Rp 1.402.747).

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 termasuk beban terkait dengan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga adalah masing-masing sebesar Rp 58.407 dan Rp 106.215.

26. NET INTEREST INCOME

	<u>2015</u>	
		Interest income
	9.925	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	331	<i>Demand deposits with other banks</i>
	9.284	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
	23.063	<i>Loans and advances to banks</i>
	2.259.907	<i>Loans to customers</i>
	302.254	<i>Investment securities</i>
	<u>2.604.764</u>	<i>Subtotal</i>
		Interest expenses
	(97.053)	<i>Deposits</i>
	(316.376)	<i>Current accounts</i>
	(966.989)	<i>Saving accounts</i>
	(49.632)	<i>Time deposits and</i>
	(8.622)	<i>deposits on call</i>
	(13.707)	<i>Guarantee premium to LPS</i>
	<u>(1.452.379)</u>	<i>Borrowings</i>
		<i>Others</i>
		<i>Subtotal</i>
	<u>1.152.385</u>	<i>Net interest income</i>

Interest income calculated using the effective interest method as reported above is the interest income that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss. Interest income from loans receivables including provision and commission income that was recognised using the effective interest rate as of 31 December 2016 was Rp 6,576 (2015: Rp 8,651). Interest expenses calculated using the effective interest method that relate to financial liabilities as of 31 December 2016 were Rp 1,145,424. (2015: Rp 1,402,747).

The total interest expense for the years ended 31 December 2016 and 2015 included expenses relating to the third party fund raising activities amounting to Rp 58,407 and Rp 106,215, respectively.

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN KARYAWAN

27. EMPLOYEES EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Gaji dan bonus	479.690	449.533	Salaries and bonuses
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja (Catatan 18)	175.477	-	Termination benefit (Note 18)
Tunjangan	35.499	30.272	Allowances
Pelatihan	16.721	32.111	Training
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	(48.502)	32.190	Post-employment benefits obligation (Note 21)
Lain-lain	34.469	36.480	Others
Jumlah	<u>693.354</u>	<u>580.586</u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Sewa	112.220	102.175	Rent
Komunikasi, listrik dan air	60.510	63.101	Communication and utilities
Jasa profesional	47.166	51.597	Professional fees
Pemeliharaan dan perbaikan	29.862	32.634	Repair and maintenance
Kebersihan dan keamanan	22.204	21.426	Security and cleaning
Pungutan tahunan OJK perbankan	13.221	11.790	Bank annual OJK levy
Jasa layanan kas	12.770	18.088	Cash service
Asuransi	11.410	12.667	Insurance
Perjalanan dinas	9.047	9.821	Travelling
Alat tulis dan barang cetakan	4.606	6.693	Stationery and office supplies
Langganan/keanggotaan	2.047	2.249	Customer services/membership
Representasi	1.167	1.589	Representation
Iklan dan promosi	999	5.635	Advertising and promotion
Lain-lain	27.030	21.415	Others
Jumlah	<u>354.259</u>	<u>360.880</u>	Total

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

a. Prepaid taxes consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan PPh Badan (Catatan 29j)	<u>311</u>	<u>-</u>	Prepaid tax in relation with assessment on Corporate Income Tax (Note 29j)

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income taxes payable consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak penghasilan badan pasal 25	<u>1.691</u>	<u>174</u>	Corporate income tax art 25
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada catatan 19.			Other tax liabilities presented in other liabilities in notes 19.

c. Beban pajak terdiri dari:

c. Tax expense consisted of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak kini	34.736	33.743	Current tax
Pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan dari perbedaan temporer	<u>(182)</u>	<u>(19.307)</u>	Deferred tax: Origination and reversal of temporary differences
Jumlah	<u>34.554</u>	<u>14.436</u>	Total

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.
- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak	135.069	34.533	<i>Profit before tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.212	(3.505)	<i>Short-term employee benefits obligation</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(145.625)	10.667	<i>Allowance for impairment losses from financial assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	113.623	27.753	<i>Post-employment and other benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	29.518	42.311	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
	728	77.226	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	1.172	2.042	<i>Loss related to proceed subject to final income tax</i>
Penyusutan kendaraan non-operasional	130	(2.766)	<i>Depreciation of non-operational vehicles</i>
Representasi, sumbangan dan denda	4.155	3.512	<i>Representation, donations and penalties</i>
Lain-lain	(2.308)	20.426	<i>Others</i>
	3.149	23.214	
Laba kena pajak	138.946	134.973	<i>Taxable income</i>
Beban pajak kini	34.736	33.743	<i>Current tax expense</i>
Pembayaran dimuka pajak pasal 25	(33.045)	(33.569)	<i>Prepaid tax article 25</i>
Pajak penghasilan badan terhutang	1.691	174	<i>Corporate income tax payable</i>

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak	135.069	34.533	<i>Income before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	<i>Statutory tax rate</i>
	33.767	8.633	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	787	5.803	<i>Permanent differences at 25% rate</i>
Jumlah beban pajak	34.554	14.436	<i>Total tax expense</i>

Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2015. Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2016 telah sesuai dengan perhitungan yang akan dilaporkan dalam SPT tahun 2016.

29. TAXATION (continued)

- d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.
- e. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

- f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

The Bank's 2015 taxable income agreed with total taxable income reported in the Bank's 2015 Annual Corporate Income Tax Return. The 2016 taxable income agreed with the tax valuation which will be reported in the Bank's 2016 Annual Corporate Income Tax return.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows:

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	43.248	(15.174)	5.398	33.472	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19.672	(1.702)	-	17.970	<i>Short-term employee benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja lainnya	2.496	46.085	-	48.581	<i>Other post-employment benefit obligation</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13)	8.146	-	(10.474)	(2.328)	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 13)</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	455	(36.406)	-	(35.951)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	309	7.379	-	7.688	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	74.326	182	(5.076)	69.432	<i>Deferred tax assets - net</i>

	31 Desember/ December 2014	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2015	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	40.540	6.490	(3.782)	43.248	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20.077	(405)	-	19.672	<i>Short-term employee benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja lainnya	2.519	(23)	-	2.496	<i>Other post-employment benefit obligation</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13)	(171)	-	8.317	8.146	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 13)</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(2.212)	2.667	-	455	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(10.269)	10.578	-	309	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	50.484	19.307	4.535	74.326	<i>Deferred tax assets - net</i>

h. Dalam jumlah aset pajak tangguhan termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari kerugian aktuarial masing-masing sebesar Rp 6.835 dan Rp 1.437 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

h. Total deferred tax assets included the deferred tax asset arising from actuarial losses amounting to Rp 6,835 and Rp 1,437 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, which was recorded as part of other comprehensive income.

i. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

i. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Pada 3 Oktober 2016, Bank menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) untuk tahun pajak 2012-2013. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Surat Ketetapan Pajak masih belum diterima.

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tertanggal 10 Desember 2015 atas PPh Badan tahun pajak 2010 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu sebesar Rp 9.735 dan telah melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 311. Sehubungan dengan ini, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 8 Maret 2016. Pada tanggal 6 Februari 2017, Bank telah menerima Hasil Penelitian Keberatan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut yang menyatakan penolakan atas seluruh Keberatan Bank. Bank akan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak setelah menerima Surat Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru sebesar Rp 4.537 sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2012 atas kantor cabang Pekanbaru. Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut pada tanggal 27 Januari 2015. Pada 14 April 2016 Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, permohonan banding ini masih dalam proses persidangan di Pengadilan Pajak. Bank belum melakukan pembayaran atas kurang bayar pajak tersebut.

30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾
Giro pada bank-bank lain	294.006	1,11	317.412	1,05
Aset derivatif	1	0,00	2	0,00
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.077.800	4,06	2.643.450	8,73
Kredit yang diberikan kepada nasabah	8.231	0,03	9.987	0,03
Simpanan dari nasabah	13.230	0,06	19.219	0,07
Simpanan dari bank-bank lain	343	0,00	551.755	2,13
Liabilitas derivatif	2	0,00	2	0,00
Utang akseptasi	119.589	0,57	28.882	0,11
Pinjaman	471.538	2,24	896.025	3,46

¹⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah aset/liabilitas.

29. TAXATION (continued)

- j. On 3 October 2016, Bank received Tax Audit Result Notification Letter (SPHP). However, up to the issuance date of the financial statement the Tax Assessment Letter have not been received.

Bank has received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Corporate Income Tax dated 10 December 2015 from Large Tax Office 1 amounting to Rp 9,735 and already made partial payment amounting to Rp 311. With this regards, the Bank submitted objection letter on 8 March 2016. On 6 February 2017, the Bank received Tax Objection Review Result which stated rejection to the Bank's objection letter. The Bank will submit an appeal letter to the Tax Court upon receipt of the Decision Letter.

On 28 October 2014, Bank received Art 4 (2) Final Tax Underpayment Assessment Letter from Pekanbaru Middle Tax Office of Rp 4,537 as the result of 2012 tax audit on Pekanbaru branch. The Bank has submitted Tax Objection on the above mentioned Tax Underpayment Assessment Letter on 27 January 2015. On 14 April 2016 Bank has submitted appeal to the Tax Court. Up to the date of the issuance of these financial statements, the tax appeal is still in hearing process in Tax court. Bank has not made any payment for this tax underpayment.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	
Giro pada bank-bank lain	294.006	1,11	317.412	1,05	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	1	0,00	2	0,00	Derivative assets
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.077.800	4,06	2.643.450	8,73	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	8.231	0,03	9.987	0,03	Loans to customers
Simpanan dari nasabah	13.230	0,06	19.219	0,07	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	343	0,00	551.755	2,13	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2	0,00	2	0,00	Derivative liabilities
Utang akseptasi	119.589	0,57	28.882	0,11	Acceptance payables
Pinjaman	471.538	2,24	896.025	3,46	Borrowings

¹⁾ Percentage of the total assets/liabilities.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Januari 2014. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 471.538 (USD 35 juta), yang jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2017. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 3 bulan ditambah 65 bps (*basis point*). Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾
Pendapatan bunga	3.010	0,12	3.222	0,12
Beban bunga	12.396	1,04	12.990	0,89
Jasa komunikasi – disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi	10.754	3,04	11.402	3,16

²⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban.

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 10.334 dan Rp 15.234 untuk *management support* dan layanan jasa intragroup selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 32).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Pinjaman/Borrowing
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Guang Zhou branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, all financial assets with related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into borrowing agreement with the HSBC Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 1 January 2014. As of 31 December 2016, the outstanding amount from this facility was Rp 471,538 (USD 35 million), which maturing on 16 June 2017. This borrowing bears a floating interest rate of 3 month LIBOR plus 65 bps (*basis points*). There is no asset put as collateral for this borrowing.

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016		2015	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾
Pendapatan bunga	3.010	0,12	3.222	0,12
Beban bunga	12.396	1,04	12.990	0,89
Jasa komunikasi – disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi	10.754	3,04	11.402	3,16

²⁾ Percentage of the total income/expenses.

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 10,334 and Rp 15,234 for *management support* and intragroup services during the years ended 31 December 2016 and 2015, respectively (Note 32).

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Type of transaction</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Giro dan akseptasi/ <i>Demand deposits and acceptance</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, call money dan jasa komunikasi/ <i>Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money and communication services</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi dan simpanan giro/ <i>Acceptance and current accounts</i>
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi/ <i>Acceptance</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Malaysia branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi/ <i>Acceptance</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhen branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi/ <i>Acceptance</i>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/ <i>Parent company</i>	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Pemberian pinjaman dan simpanan dari nasabah/ <i>Loans and Deposits from customers</i>

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows: (continued)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016	2015	
Imbalan kerja jangka pendek	59.846	59.150	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pasca-kerja	5.550	5.245	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja berbasis saham	1.466	741	<i>Share-based compensation plan</i>

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2016 and 2015, loans to the key management personnel are classified as current hence there are no individual impairment losses have been recorded.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2016 and 2015 comprised:

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Direksi	24.728	23.491	<i>Directors</i>
Dewan Komisaris	4.368	4.408	
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.206	939	
Jumlah	30.302	28.838	<i>Total</i>

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2016	2015	
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(625.178)	(516.370)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(245.625)	(305.339)	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	(870.803)	(821.709)	<i>Total committed liabilities</i>
Kontinjensi			Contingency
Kewajiban kontinjensi			Contingent liability
Bank garansi yang diterbitkan	(855.414)	(767.571)	Bank guarantees issued
Jumlah kewajiban kontinjensi	(855.414)	(767.571)	<i>Total contingent liability</i>

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

As of 31 December 2016 and 2015, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for assets which the future minimum lease payments extend over a number of years.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

	2016	2015	
Hingga 1 tahun	(34.815)	(13.660)	Up to 1 year
1 - 5 tahun	(35.839)	(4.304)	1 - 5 years
	(70.654)	(17.964)	

Pada tanggal 31 Desember 2016, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

As at 31 December 2016, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2016 and 2015.

32. PERJANJIAN PENTING

32. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, Direksi Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("*Management Support Agreement* atau MSA") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Di samping itu, telah disepakati bahwa agar HBAP dapat secara efisien menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan dalam MSA, maka Bank dan HBAP akan membentuk suatu komite yang diberi nama Komite Penasehat ("Komite") yang akan diketuai oleh eksekutif senior dari salah satu pihak yang ditunjuk dengan kesepakatan dari Bank dan HBAP. Anggota-anggota Komite harus mencakup Direksi Bank dan eksekutif senior HBAP.

Melalui Komite tersebut, HBAP dapat memberikan usulan kepada manajemen Bank di bidang-bidang yang bermanfaat dari diberikannya pengetahuan perbankan kepada Bank. Bank memiliki hak untuk menentukan sendiri apakah akan melaksanakan atau tidak usulan-usulan yang diberikan oleh HBAP melalui Komite.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan HBAP, dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI), termasuk namun tidak terbatas pada jasa-jasa sebagai berikut ini:

1. Konversi *platform* sistem dan dukungan pemeliharaan yang berkelanjutan;
2. Pengembangan sistem *internet banking* dalam negeri;
3. Pengembangan solusi cara pengiriman pesan dalam negeri;
4. Dukungan pengujian fungsional;
5. Pengelolaan proyek, konsultasi, dan pelatihan;
6. Dukungan pelaksanaan proyek operasional TI;

32. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the Management Services Agreement was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the Amendment and Restatement Management Service Agreement ("Management Support Agreement or MSA") on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) the sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

Moreover, it has been agreed that, to enable HBAP to carry out its duty and obligation in the most efficient way according to the scope determined in MSA, the Bank and HBAP will establish the Advisory Committee ("Committee") that will be chaired by a senior executive of a party as mutually appointed by both the Bank and HBAP. The members of the Committee shall comprise of the Board of Director of the Bank and senior executives of HBAP.

Through the Committee, HBAP may provide suggestions to the Bank's management on areas in which the Bank may benefit from the sharing and transfer of Banking Know How. The Bank retains the right to decide at its own discretion whether or not to implement suggestions raised by HBAP through the Committee.

Intra-group service agreement - HBAP

On 9 May 2013, the Bank and HBAP have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide Information Technology (IT) services but not limited to below services as follows :

- 1. System platform conversion and on-going maintenance support;*
- 2. Development of onshore internet banking system;*
- 3. Development of the onshore messaging gateway solution;*
- 4. Functional testing support;*
- 5. Project management, consultancy, and training;*
- 6. IT operations project implementation support;*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian layanan jasa antargrup – HBAP
(lanjutan)

7. Penyediaan lingkungan pengembangan TI dari pusat data HSBC di gedung Tseung Kwan O (TKO) di Hongkong;
8. Operasi dan dukungan Operasi Teknologi Informasi (ITO) jarak jauh untuk sistem dalam negeri Bank; dan
9. Pembebanan kembali biaya operasional *internet banking* yang berasal dari luar negeri.

Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HSBC Software Development (India) Private Limited

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank dan HSBC Software Development (India) Private Limited telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup, dimana HSBC Software Development (India) Private Limited telah setuju untuk memberikan layanan jasa Teknologi Informasi sebagai berikut ini:

1. Proyek kegiatan operasional TI
2. Pelatihan sistem TI/perbankan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Intra-group service agreement – HBAP
(continued)

7. *Provision of IT development environment from HSBC data center at Tseung Kwan O (TKO) building in Hong Kong;*
8. *Remote Information Technology Operations (ITO) and support for the Bank onshore system; and*
9. *Offshore internet banking system operations recharge.*

Intra Group Service Agreement - HSBC Software Development (India) Private Limited

On 9 May 2013, Bank and HSBC Software Development (India) Private Limited have signed Intra Group Service Agreement, in which HSBC Software Development (India) Private Limited agrees to provide Information Technology services as follows:

1. *IT operations projects*
2. *IT/Banking systems training*